

**PENGUATAN KARAKTER SISWA MELALUI PEDAGOGIK REFLEKTIF  
PROFETIK DI SEKOLAH DASAR: ANALISIS LITERATUR TERHADAP  
IMPLEMENTASI DAN INTERNALISASI NILAI KENABIAN**

Nama\_1 (Nalis Purnama<sup>1</sup>), Nama\_2 (Sofyan Sauri<sup>2</sup>)  
Institusi/lembaga Penulis (<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia)  
Institusi / lembaga Penulis (<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia)  
Alamat e-mail : (<sup>1</sup>[nalispurnama44@upi.edu](mailto:nalispurnama44@upi.edu)), Alamat e-mail :  
[sufyansauri@upi.edu](mailto:sufyansauri@upi.edu),

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the strengthening of elementary school students' character through the integration of reflective pedagogy and prophetic education based on a literature review. The research employs a qualitative approach using a library research method by examining 17 relevant scientific articles. Data were collected through a systematic search using Google Scholar supported by the Publish or Perish application, while data analysis was conducted using thematic analysis techniques. The findings reveal that student character development is consistently influenced by three main pillars: teacher role modeling, internalization of religious and prophetic values, and reflective pedagogical approaches. Teacher role modeling serves as a dominant factor in shaping students' character by providing concrete behavioral examples. Meanwhile, value internalization establishes moral and spiritual foundations, and reflective learning deepens students' understanding through meaningful experiences. Furthermore, prophetic value-based education proves to be a comprehensive approach in fostering holistic character development by integrating moral, social, and spiritual dimensions. However, the study also identifies an imbalance in value implementation, where religious aspects are more dominant than affective values such as empathy and patience. Therefore, the integration of reflective and prophetic pedagogy is considered a relevant and strategic approach to address contemporary educational challenges, particularly in the digital era. This study recommends the implementation of more contextual, reflective, and sustainable learning practices to optimize students' character development comprehensively.*

*Keywords: reflective pedagogy, prophetic education, character education, elementary school, religious values*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan karakter peserta didik sekolah dasar melalui integrasi pedagogik reflektif dan pendidikan profetik berbasis kajian literatur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) terhadap 17 artikel ilmiah yang relevan. Pengumpulan

data dilakukan melalui penelusuran sistematis menggunakan Google Scholar dengan bantuan aplikasi Publish or Perish, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan karakter peserta didik secara konsisten dipengaruhi oleh tiga pilar utama, yaitu keteladanan guru, internalisasi nilai religius dan profetik, serta pendekatan pedagogik reflektif. Keteladanan guru menjadi faktor dominan dalam membentuk karakter siswa sebagai model konkret perilaku, sementara internalisasi nilai memberikan landasan moral dan spiritual, serta refleksi pembelajaran memperdalam pemahaman melalui pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, pendidikan berbasis nilai profetik terbukti mampu membentuk karakter secara holistik dengan mengintegrasikan aspek moral, sosial, dan spiritual. Namun demikian, ditemukan ketimpangan dalam implementasi nilai, di mana aspek religius lebih dominan dibandingkan nilai afektif seperti empati dan kesabaran. Oleh karena itu, integrasi pedagogik reflektif profetik menjadi pendekatan yang relevan dan strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Penelitian ini merekomendasikan perlunya implementasi pembelajaran yang lebih kontekstual, reflektif, dan berkelanjutan guna mengoptimalkan penguatan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Kata Kunci: pedagogik reflektif, pendidikan profetik, pendidikan karakter, sekolah dasar, nilai religius

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

### **A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)**

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar memegang posisi yang sangat penting dalam membangun dasar karakter, moralitas, dan kepribadian peserta didik. Pada tahap ini, siswa tidak hanya diarahkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga perlu dibimbing dalam aspek afektif dan spiritual sebagai bagian dari pembentukan manusia yang utuh. Hal ini sejalan dengan pendapat Firmansyah et.al. (2024) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter berperan penting

dalam membentuk sikap dan perilaku siswa sejak sekolah dasar. Selain itu, Rizki et.al. (2025) menyatakan bahwa nilai-nilai seperti keimanan, tanggung jawab, dan kejujuran harus ditanamkan melalui pengalaman belajar yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari anak.

Namun demikian, praktik pembelajaran di sekolah dasar saat ini masih banyak berfokus pada pencapaian akademik semata, dengan dominasi pendekatan yang menekankan transfer pengetahuan. Akibatnya, pengembangan karakter

belum berjalan secara maksimal, yang terlihat dari berbagai gejala seperti rendahnya tanggung jawab, kejujuran, serta kepedulian sosial di kalangan siswa. Lestari et.al (2025) mengatakan pendidikan karakter telah dipromosikan sebagai cara untuk meningkatkan kualitas nilai diri siswa dan mempersiapkan mereka untuk sukses di masa depan. Namun, dalam praktiknya, implementasi pendidikan karakter masih menghadapi berbagai kendala dan sering kali diperdebatkan.

Sebenarnya, penguatan pendidikan karakter telah menjadi perhatian utama dalam kebijakan pendidikan nasional, salah satunya melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Akan tetapi, dalam praktiknya, pelaksanaan program ini sering kali masih bersifat formalitas dan belum terintegrasi secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pendidikan karakter kerap hanya muncul dalam bentuk slogan atau kegiatan seremonial, tanpa menyentuh proses pendalaman nilai yang benar-benar tertanam dalam diri siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Sofyan Sauri (2022) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak akan

efektif jika hanya berhenti pada tataran kebijakan, melainkan harus terinternalisasi dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang tidak sekadar menyampaikan nilai, tetapi juga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna dan mendorong refleksi. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pedagogik reflektif. Pendekatan ini menempatkan pengalaman, refleksi, dan tindakan sebagai satu kesatuan dalam proses belajar. Melalui refleksi, siswa diajak untuk memaknai pengalaman yang mereka alami, sehingga nilai yang dipelajari tidak berhenti pada tingkat pengetahuan, tetapi terwujud dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Sauri (2024) menekankan bahwa pendidikan harus membentuk nilai, bukan sekadar transfer pengetahuan. Selanjutnya Muhali et al. (2020) yang menyatakan bahwa refleksi memungkinkan peserta didik menginternalisasi pengalaman menjadi pembelajaran bermakna.

Gagasan ini sejalan dengan pemikiran John Dewey khususnya prinsip *learning by doing*, yang

menekankan pentingnya pengalaman dalam pendidikan, di mana pengalaman langsung menjadi dasar terbentuknya pengetahuan yang bermakna (Zuhriyah et al., 2024). Selain itu, pendekatan ini juga berkaitan dengan pandangan Donald Schön yang mengatakan bahwa pengajaran reflektif merupakan proses yang berkelanjutan dan melibatkan pemikiran peserta didik dengan mempertimbangkan pengalaman dan pengetahuan untuk berlatih sambil berpikir profesional (Muhali, et. al., 2020). Lebih lanjut, Rahman (2022) menemukan bahwa refleksi diri berkontribusi signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru, terutama dalam aspek adaptasi strategi pembelajaran dan pengambilan keputusan pedagogis.

Di sisi lain, dalam perspektif pendidikan Islam, dikenal konsep pendidikan profetik yang berlandaskan nilai-nilai kenabian sebagai dasar pembentukan karakter. Konsep ini merujuk pada pemikiran Kuntowijoyo yang mengemukakan tiga nilai utama, yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi. Ketiga nilai tersebut tidak hanya mengatur hubungan antarmanusia, tetapi juga

hubungan manusia dengan Tuhan, sehingga tercipta keseimbangan antara aspek sosial dan spiritual. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai profetik dalam pendidikan dasar menjadi sangat penting untuk membentuk karakter yang kuat sejak dini (dalam Sauri, at.al., 2025).

Namun demikian, selama ini pedagogik reflektif dan pendidikan profetik cenderung berkembang secara terpisah. Pedagogik reflektif lebih banyak diterapkan dalam pendidikan umum dengan pendekatan humanistik, sedangkan pendidikan profetik lebih dominan dalam konteks pendidikan agama. Padahal, jika keduanya dipadukan, akan terbentuk pendekatan pembelajaran yang lebih utuh dan transformatif. Pedagogi reflektif dapat menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai profetik secara kontekstual dan bermakna. Dalam perspektif Sofyan Sauri, pendidikan ideal adalah yang mampu menginternalisasikan nilai moral dan keteladanan dalam seluruh proses pembelajaran (Sauri, 2020). Oleh karena itu, integrasi pedagogik reflektif dengan pendidikan profetik menjadi kebutuhan mendesak untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih utuh, kontekstual, dan

transformatif, terutama dalam membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh.

Di sekolah dasar, integrasi pendekatan pembelajaran menjadi penting karena siswa berada pada tahap perkembangan konkret-operasional yang lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan konteks nyata. Oleh karena itu, metode ceramah saja tidak cukup efektif dalam membentuk karakter, sehingga diperlukan pembelajaran yang menghubungkan pengalaman siswa dengan nilai moral dan spiritual melalui refleksi terarah. Pembelajaran reflektif terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan pemaknaan nilai (Kamarudin, 2021), serta membantu guru memahami kebutuhan belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa (Prisilia et al., 2025).

Di sisi lain, perkembangan globalisasi dan digitalisasi membawa tantangan dalam pembentukan karakter siswa, karena arus informasi yang cepat sering tidak selaras dengan nilai budaya dan moral bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan karakter di sekolah dasar masih menghadapi kendala dalam implementasinya, terutama dalam

mengintegrasikan nilai moral dan spiritual secara konsisten dalam pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian lebih mendalam terhadap pendekatan pedagogik yang mampu menjawab tantangan tersebut, salah satunya pedagogik reflektif profetik yang mengintegrasikan refleksi pembelajaran dengan nilai-nilai kenabian. Kajian ini diarahkan untuk menganalisis kontribusi integrasi pedagogik reflektif profetik dalam penguatan karakter siswa sekolah dasar melalui internalisasi nilai kenabian.

## **B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)**

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui metode studi Pustaka (library research). Pendekatan ini bertujuan untuk menghimpun data yang berkaitan langsung dengan topik atau permasalahan yang diteliti (Manik, 2022). Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam tema-tema yang relevan dari literatur yang membahas tentang implementasi dan internalisasi nilai kenabian dalam

menguatkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar.

Sumber data diperoleh melalui pencarian literature sistematis menggunakan kata kunci yang relevan seperti “pedagogik reflektif profetik”, “pendidikan karakter”, dan “nilai kenabian”, pencarian dilakukan melalui Google Scholar menggunakan bantuan software publish or perish. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)**

Pembahasan penelitian ini didasarkan pada hasil sintesis literatur terhadap 17 artikel/jurnal ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut berikut ini:

| No | Penulis              | Judul                                                                                         | Tahun | Hasil Kajian                                                                                                                          |
|----|----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Sauri, at.al. (2022) | Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI | 2022  | Hasil Penelitian menunjukan pengembangan karakter religius peserta didik yang berbasis kepada keteladanan guru ini ditunjukkan dengan |

|   |                       |                                                                                    |      |                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|---|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------------|------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                       |                                                                                    |      | adanya pengembangan terhadap nilai-nilai yang mengarah pada pembentukan karakter religius peserta didik, seperti sikap taat melaksanakan ibadah, berperilaku baik sesuai ajaran agama, berbicara dengan santun dan saling menghormati dengan sesama warga sekolah |
| 2 | Sauri, at.al., (2020) | Internalisasi Nilai Kesantunan Berbahasa Melalui Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti | 2020 | Hasil penelitian menemukan pentingnya perencanaan dan proses internalisasi nilai kesantunan berbahasa akan tersampaikan dengan optimal apabila seorang guru memahami pentingnya perencanaan                                                                       |

|   |                             |                                                                                       |      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |   |                              |                                                                                       |      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|---|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                             |                                                                                       |      | n dan memilih pendekatan yang sesuai saat proses internalisasi nilai kesantunan berbahasa.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |   | Sauri, Pupun Nuryani, (2023) | Students Through The Qur'an Reading Program                                           |      | t of the student's religious character through the elementary school program has been well carried out. This can be seen from planning through learning and various cultures, the implementation process that includes learning in the classroom and self-rearing, and the cognitive and affective evaluations ustadz or ustadzah does repair form so that the teaching school program can work better |
| 3 | Sauri, at.al., (2022)       | Strengthening Student Character Through Internalization of Religious Values in School | 2022 | The results showed that the highest percentage of strengthening students' character through internalization of religious values carried out by teachers to students was the value of worship, as much as 95%. At the same time, the patient value has the lowest percentage, 75%. This shows that the value of patience must be increased again in its cultivation both in learning and outside the classroom. |   |                              |                                                                                       |      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 4 | Anggi Restu Pratama, Sofyan | Religious Character Development Of                                                    | 2023 | The findings suggest that the developmen                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |   |                              |                                                                                       |      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|   |                             |                                                                                       |      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | 5 | Zurviana dan Sauri, (2025)   | Membangun Karakter Santun Melalui Bahasa: Perspektif Filsafat Ilmu dalam Pembelajaran | 2025 | Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesatuan linguistik merupakan entitas nilai yang mencakup                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |

|   |                         |                                                  |      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |   |                      |                                                                             |      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|---|-------------------------|--------------------------------------------------|------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|----------------------|-----------------------------------------------------------------------------|------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                         | an Bahasa Indonesia                              |      | dimensi budaya dan etika. Perspektif ontologis menjelaskan sifat dasar kepatuhan sebagai aspek integral dari keberadaan sosial, serta perspektif epistemologis mengeksplorasi proses di mana pengetahuan tentang keterikatan bahasa melalui pengalaman pendidikan, sedangkan perspektif aksiologis menggarisbawahi implikasi etis yang melekat dalam penerapan bahasa sopan. |   |                      |                                                                             |      | filosofis untuk memastikan bahwa pendidikan selaras dengan nilai-nilai Pancasila, menghindari jebakan konseptual dalam praktik Pendidikan. Mengintegrasikan perspektif filosofis yang beragam dapat memperkaya praktik pendidikan sambil menjunjung tinggi filosofi pendidikan nasional berdasarkan Pancasila |
| 6 | Arsad dan Sauri, (2024) | Landasan Filosofi Pendidikan dan Konsep Mendidik | 2024 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik dapat memperoleh manfaat dari pemahaman mendalam tentang fondasi                                                                                                                                                                                                                                                                 | 7 | Sauri., et.al (2025) | Peran Guru dalam Menjaga Pendidikan Nasional dan Nilai Agama Di Era Digital | 2025 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi yang bijaksana dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter dan memperkuat nilai religius                                                                                                                                                     |



|   |                            |                                                                                                                            |      |                                                                                                                                                                                                                                                    |   |                                                    |                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                              |
|---|----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|----------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|
|   |                            |                                                                                                                            |      | peserta didik, asalkan didukung dengan literasi digital yang memadai. Guru dituntut untuk mampu mengarahkan siswa memanfaatkan teknologi secara positif, memahami ajaran agama secara mendalam, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari |   |                                                    |                                                              | perbedaannya terletak pada sumber keduanya. Etika filosofis bersumber pada sosial budaya, landasan rasional manusia, dan logika kebaikan lainnya, sedangkan nilai-nilai profetik berasal dari ajaran agama, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan humanis memuliakan martabat manusia dan mengembangkan potensinya secara menyeluruh. Pendidikan adil menjamin kesetaraan akses dan perlakuan tanpa diskriminasi |                                                              |
| 8 | Sauri.,<br>at.al<br>(2024) | Integrasi Etika Filosofis dan Nilai-Nilai Profetik dalam Mewujudkan Pendidikan Islam yang Humanis, Adil, dan Transformatif | 2024 | Hasil pembahasan penelitian ini mengungkapkan bahwa hubungan antara etika filosofis dan nilai-nilai profetik sama-sama mengedepankan kebaikan, kebenaran, moral yang baik, budi pekerti, dan nilai-nilai kemanusiaan                               |   |                                                    |                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                              |
|   |                            |                                                                                                                            |      |                                                                                                                                                                                                                                                    | 9 | Putri, Sofyan Sauri dan Fitri Dwi Indriyani (2025) | Urgensi Landasan Moral Dalam Praktik Pendidikan: Studi Mixed | 2025                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Hasil penelitian menunjukkan 90% guru meyakini peran krusial |

|  |  |  |  |    |                       |                                         |      |                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|--|--|--|--|----|-----------------------|-----------------------------------------|------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  |  |    |                       |                                         |      | 22%, kedisiplinan dan kesantunan masing-masing 20%. Penelitian menyimpulkan persepsi positif guru menjadi fondasi implementasi efektif nilai karakter melalui strategi keteladanan konsisten.                                                                                             |
|  |  |  |  | 10 | Sauri, at. al. (2025) | Pedagogik berbasis nilai-nilai profetik | 2025 | Buku yang disusun oleh Sofyan Sauri, dkk ini menawarkan satu pemikiran bahwa salah satu alternatif pendidikan yang dapat mengurai ketidaktahuan dalam mengembangkan pendidikan yang integratif, kreatif, inovatif, dan menarik adalah dengan mengikuti standar dan figur yang benar-benar |

|    |                                                 |                                                              |      |                                                                                                                                                                                                                                               |    |                                                                          |                                                                         |                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|-------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|--------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                 |                                                              |      | kuat tak terbantahkan yaitu, Nabi dalam hal ini Nabi Muhammad SAW. Menghadirkan sosok sentral Nabi, menuntut pembaca untuk mengungkapkan kembali arti dan pesan ajaran dari dua sumber utama hukum Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadits.         |    |                                                                          |                                                                         | pendidikan keluarga yang berbasis nilai-nilai profetik, sehingga mampu menciptakan generasi penerus yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia. |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|    |                                                 |                                                              |      |                                                                                                                                                                                                                                               | 12 | Devy, Jihan Farida Nur Aziza Fitri Ratnasary dan Agus Purwowidodo (2024) | Implementasi Pembelajaran Nilai Profetik dalam Membentuk Karakter Siswa | 2024                                                                                                                                           | Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Konsep pendidikan nilai profetik dalam membentuk karakter siswa di MI MWB Mronjo yaitu dengan program pembiasaan keagamaan dan peringatan hari besar Islam, 2) Implementasi nilai profetik dalam membentuk karakter siswa di MI MWB Mronjo yaitu: melalui kegiatan |
| 11 | Nengsih, Ahmad Munawar dan Sherly Ananda (2024) | Model Pendidikan Profetik Bagi Orang Tua Dalam Mendidik Anak | 2024 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pendidikan profetik dapat membantu orang tua dalam membentuk kepribadian anak secara holistik. Implikasi praktis dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan program |    |                                                                          |                                                                         |                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

|    |                  |                                                                                                                            |      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |  |  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                  |                                                                                                                            |      | shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, pembiasaan membaca Al-Qur'an, bersikap jujur, disiplin, mandiri, dan berbahasa yang sopan dengan bapak/ibu guru. 3) Nilai profetik sangat berperan penting dalam membentuk karakter siswa serta dapat memberikan dampak positif terhadap peserta didik. |  |  |  |  | nya. Setelah diterapkannya model pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) pada siklus I hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa memiliki nilai rata-rata 70% atau 52,6% tingkat keberhasilan siswa. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 81,57% atau 84,21% tingkat keberhasilan para siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat dikatakan meningkat dengan menggunakan model pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR). |
| 13 | Kamarudin (2021) | Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PPKn dengan Menerapkan Model Paradigma Pedagogi Reflektif di Sekolah Dasar | 2021 | Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan hanya mendapatkan nilai rata-rata senesar 64,41 atau 21% tingkat keberhasilan                                                                                                                          |  |  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

|    |                                                            |                                                     |      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |    |                                |                                                                                                                                                  |      |                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|--------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 14 | Nengsih, Wahyu, Aang Setiawan dan Dita Adillia NS., (2024) | Konsep Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter | 2024 | Dengan empat sifat utama yang dimilikinya, yakni shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah, nabi menjadi figur yang selalu berpedoman pada nurani dan kebenaran, menjaga profesionalisme dan komitmen, menguasai keterampilan berkomunikasi, sekaligus mampu menyelesaikan masalah. Inilah nilai-nilai profetik yang diharapkan menjiwai pendidikan karakter yang ingin dibangun. Pendidikan profetik secara operasional akan menginternal dalam unsur-unsur pendidikan seperti tujuan, |    |                                |                                                                                                                                                  |      | peserta didik, pendidik, kurikulum, media, dan evaluasi yang kesemuanya memuat sendi-sendi utama keprofetikan. Pendidikan karakter dalam perspektif profetik ini sebagai tawaran baru yang patut dipertimbangkan.               |
|    |                                                            |                                                     |      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | 15 | Purnama, et.al (2026)          | Analisis Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar di Era Pendidikan Abad ke-21 | 2026 | Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan profetik memiliki potensi besar mengintegrasikan nilai religius dengan tuntutan kompetensi global, menciptakan generasi yang unggul akademik dan berkarakter moral-spiritual kokoh |
|    |                                                            |                                                     |      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | 16 | Marlina, Yuyu Asih, Yusuf Tri, | Urgensi Pendidikan Karakter                                                                                                                      | 2025 | Hasil penelitian menandakan                                                                                                                                                                                                     |

|                      |                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |    |                               |                                                                                                    |      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|-------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tatang M.,<br>(2025) | Berbasis<br>Pedagogik<br>Profetik:<br>Sebuah<br>Pendekatan<br>dalam<br>Menanggula<br>ngi Krisis<br>Moral Siswa | n bahwa<br>pendidikan<br>karakter<br>yang<br>berorientasi<br>pedagogik<br>profetik<br>pada<br>dasarnya<br>bertujuan<br>untuk<br>menekanka<br>n<br>pemahama<br>n dan<br>praktik nilai-<br>nilai seperti<br>kejujuran,<br>kasih<br>sayang, dan<br>empati,<br>pendidikan<br>karakter ini<br>dapat<br>membentuk<br>individu<br>yang<br>memiliki<br>kesadaran<br>moral yang<br>kuat dan<br>bertanggun<br>g jawab,<br>serta<br>mampu<br>mengatasi<br>kemerosota<br>n moral<br>dengan<br>memperkok<br>oh fondasi<br>moral<br>mereka<br>sesuai<br>dengan<br>ajaran<br>agama dan<br>tradisi<br>spiritual. | 17 | Ekadiarsi,<br>at.al<br>(2024) | Konsep<br>Pendidikan<br>Profetik<br>pada<br>Kepribadian<br>Guru di Era<br>Revolusi<br>Industri 5.0 | 2024 | Hasil dari<br>penelitian ini<br>menunjukka<br>n jika para<br>pendidik<br>dapat<br>mengamalk<br>an sifat-sifat<br>teladan<br>Rasulullah<br>dalam<br>kegiatan<br>pembelajara<br>n maupun<br>dalam<br>kehidupan<br>sehari-hari<br>maka<br>pendidikan<br>di Indonesia<br>akan lebih<br>berkualitas,<br>bermoral,<br>dan<br>berkompete<br>n |
|----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|-------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Penyajian yang disusun oleh penulis ini tidak sekadar berfungsi sebagai deskripsi kompilatif, melainkan sebagai langkah sistematis dalam mengorganisasi dan mengkonstruksi pengetahuan dari berbagai sumber ilmiah. Melalui proses ini, setiap temuan tidak diposisikan secara terpisah, tetapi dianalisis secara terintegrasi untuk membangun kerangka konseptual yang berbasis evidensi dan memiliki keterkaitan logis antar penelitian. Lebih lanjut, sintesis terhadap 17 artikel tersebut memungkinkan

peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola dominan yang berkembang dalam penelitian pendidikan karakter, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan analisis terhadap 17 sumber penelitian, ditemukan bahwa penguatan karakter peserta didik secara konsisten dipengaruhi oleh tiga pilar utama, yaitu: keteladanan guru, internalisasi nilai religius dan profetik, serta pendekatan pedagogik reflektif.

1. Pertama, aspek keteladanan guru menjadi faktor dominan dalam pembentukan karakter religius siswa. Penelitian Sauri et al. (2022) menunjukkan bahwa karakter religius berkembang melalui praktik nyata seperti ibadah, kesantunan, dan sikap saling menghormati. Hal ini diperkuat oleh Putri et al. (2025) yang menemukan bahwa 95% strategi pembentukan karakter dilakukan melalui keteladanan guru. Temuan ini juga selaras dengan Ekadiarsi et al. (2024) yang menegaskan bahwa internalisasi sifat Rasulullah seperti shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah mampu

meningkatkan kualitas moral peserta didik.

2. Kedua, internalisasi nilai religius dan kesantunan menjadi strategi efektif dalam pembentukan karakter. Sauri et al. (2020) menekankan pentingnya perencanaan pembelajaran dalam menanamkan nilai kesantunan berbahasa. Sementara itu, penelitian Zurviana dan Sauri (2025) menunjukkan bahwa bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga mengandung dimensi etika, budaya, dan moral. Program berbasis religius seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan kegiatan keagamaan terbukti efektif dalam membentuk karakter (Devy et al., 2024; Pratama et al., 2023).

3. Ketiga, pendidikan berbasis nilai profetik menjadi pendekatan yang paling komprehensif. Nengsih et al. (2024) dan Marlina et al. (2025) menunjukkan bahwa pendidikan profetik mampu membentuk karakter secara holistik melalui nilai kejujuran, empati, tanggung jawab, dan spiritualitas. Bahkan, Purnama et al. (2026) menegaskan bahwa pendidikan

- profetik relevan dengan tuntutan abad ke-21 karena mampu mengintegrasikan kompetensi global dengan nilai moral-spiritual.
4. Keempat, pendekatan pedagogik reflektif terbukti meningkatkan hasil belajar sekaligus karakter siswa. Penelitian Kamarudin (2021) menunjukkan peningkatan signifikan hasil belajar dari 64,41% menjadi 81,57% setelah penerapan Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR). Hal ini menunjukkan bahwa refleksi pengalaman belajar memiliki dampak langsung terhadap pemahaman dan pembentukan nilai.
  5. Kelima, landasan filosofis pendidikan juga berperan penting dalam memastikan arah pendidikan tetap sesuai dengan nilai-nilai nasional dan kemanusiaan. Arsad dan Sauri (2024) menekankan pentingnya integrasi nilai Pancasila dalam praktik pendidikan, sementara Sauri et al. (2024) menunjukkan bahwa pendidikan humanis dan profetik mampu menciptakan sistem pendidikan yang adil, transformatif, dan bermartabat.
  6. Terakhir, dalam konteks modern, penelitian Sauri et al. (2025) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dapat memperkuat pendidikan karakter apabila didukung oleh literasi digital yang baik.
- Berdasarkan hasil analisis 17 artikel/jurnal penelitian yang relevan menunjukkan bahwa penguatan karakter peserta didik tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan membutuhkan integrasi yang utuh antara keteladanan guru, internalisasi nilai religius dan profetik, serta pendekatan pedagogik reflektif. Keteladanan guru berfungsi sebagai representasi nyata dari nilai yang diajarkan, sehingga siswa memiliki model konkret dalam berperilaku (Sauri et al., 2022; Putri et al., 2025). Sementara itu, internalisasi nilai memberikan dasar normatif yang membimbing arah perilaku siswa (Sauri et al., 2020), dan refleksi pembelajaran memungkinkan siswa memahami serta menghayati nilai tersebut secara lebih mendalam melalui pengalaman belajar (Kamarudin, 2021).
- Integrasi ketiga aspek tersebut menegaskan bahwa pendidikan karakter bukan sekadar proses



transfer pengetahuan, tetapi merupakan proses transformasi nilai yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, pendekatan pendidikan profetik menjadi relevan karena menempatkan keteladanan sebagai inti pembelajaran dengan merujuk pada figur ideal, yakni Nabi Muhammad SAW (Sauri et al., 2025). Selain itu, pendidikan profetik juga menekankan integrasi nilai moral, spiritual, dan kemanusiaan dalam keseluruhan proses pendidikan (Marlina et al., 2025; Nengsih et al., 2024).

Selanjutnya, hasil kajian menunjukkan bahwa nilai religius menjadi aspek yang paling dominan dalam pendidikan karakter. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa nilai religiusitas menempati persentase tertinggi dalam implementasi pendidikan karakter, bahkan mencapai 95% (Sauri et al., 2022; Putri et al., 2025). Hal ini menunjukkan kuatnya orientasi pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual sebagai fondasi moral peserta didik. Namun demikian, terdapat ketimpangan dalam penguatan nilai tertentu, seperti kesabaran yang masih relatif rendah dibandingkan nilai lainnya (Sauri et al., 2022).

Ketimpangan tersebut mengindikasikan bahwa implementasi pendidikan karakter masih cenderung berfokus pada aspek ritual keagamaan dibandingkan penguatan dimensi afektif yang lebih mendalam. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, integratif, dan berkelanjutan agar nilai-nilai seperti kesabaran, empati, dan tanggung jawab tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari peserta didik (Devy et al., 2024; Pratama et al., 2023).

Selain itu, kajian literatur juga menyoroti pentingnya peran bahasa dalam pembentukan karakter. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium pembentukan nilai etika dan kesantunan (Zurviana & Sauri, 2025).

Melalui penggunaan bahasa yang santun, siswa belajar menghargai orang lain, mengembangkan empati, serta membangun interaksi sosial yang harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki kontribusi strategis dalam pendidikan karakter dan perlu diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran (Sauri et al., 2020).

Dalam konteks perkembangan zaman, pendidikan profetik tetap menunjukkan relevansinya di era modern dan digital. Integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi sarana efektif dalam memperkuat nilai karakter jika digunakan secara bijak (Sauri et al., 2025). Lebih jauh, pendidikan profetik mampu menjawab tantangan global dengan mengintegrasikan kompetensi akademik, kecakapan digital, serta nilai moral dan spiritual (Purnama et al., 2026). Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga adaptif dalam membentuk generasi yang unggul secara intelektual sekaligus berkarakter kuat.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian literatur di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter peserta didik di sekolah dasar memerlukan pendekatan yang holistik melalui integrasi keteladanan guru, internalisasi nilai religius dan profetik, serta pedagogik reflektif. Keteladanan guru menjadi faktor dominan sebagai model konkret nilai, sementara internalisasi nilai memberikan landasan moral, dan refleksi

pembelajaran memperdalam pemahaman melalui pengalaman. Pendidikan berbasis nilai profetik terbukti paling komprehensif karena mampu mengintegrasikan aspek moral, sosial, dan spiritual secara utuh. Namun demikian, masih terdapat ketimpangan dalam implementasi nilai, di mana aspek religius lebih dominan dibandingkan nilai afektif seperti empati dan kesabaran.

Oleh karena itu, disarankan agar guru mengintegrasikan keteladanan, nilai, dan refleksi secara sistematis dalam pembelajaran, serta sekolah memperkuat program pendidikan karakter yang lebih kontekstual dan berkelanjutan, tidak hanya berfokus pada aspek ritual tetapi juga pada penguatan nilai afektif. Selain itu, diperlukan pelatihan bagi guru dalam menerapkan pedagogik reflektif profetik secara optimal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji secara empiris efektivitas pendekatan ini serta mengembangkan model dan instrumen evaluasi karakter yang lebih komprehensif, termasuk integrasinya dengan teknologi pembelajaran di era digital..

### **DAFTAR PUSTAKA**

- An Nisa, A. K., Firmansyah, F. H., Salsabila, E. Z., Anjarwati, R., & Ariani, R. I. (2026). Nilai pendidikan karakter dalam buku mata pelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*.
- Arsyad & Sauri, S. (2025). Landasan filosofi pendidikan dan konsep mendidik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9(3). DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2579>
- Devy, J. F. N. A. F. R., & Agus, P. (2024). Implementasi pembelajaran nilai profetik dalam membentuk karakter siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 6 Nomor 3 Juni 2024 Halaman 1860 – 1865
- Ekadiarsi, et al. (2024). Konsep pendidikan profetik pada kepribadian guru di era revolusi industri 5.0.
- Faiz, A., Hakam, K. A., Sauri, S., & Ruyadi, Y. (2020). Internalisasi Nilai kesantunan berbahasa melalui pembelajaran pai dan budi pekerti. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 13-28.
- Kamarudin. (2021). Meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn dengan menerapkan model paradigma pedagogi reflektif di sekolah dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5).
- Kamarudin. (2021). Meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn dengan menerapkan model paradigma pedagogi reflektif di sekolah dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021 Halm 3371 - 3375
- Lestari, H. L., Djazilan, S., & Wahyudi, A. (2025). Hubungan pendidikan karakter dengan perilaku tanggung jawab siswa. *Jurnal DIDIKA*.
- Manik, J. S. (2022). Peran guru dalam menjaga e-safety peserta didik di era teknologi digital di Indonesia. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5098–5108. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3085>
- Marlina, Y. A., Yusuf, T., & Tatang, M. (2025). Urgensi pendidikan karakter berbasis pedagogik profetik: Sebuah pendekatan dalam menanggulangi krisis moral siswa. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*. Vol. 10 (2025). <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/1424>
- Muhali, M., Asy'ari, M., & Sukaisih, R. (2020). Upaya membelajarkan peserta didik menjadi pembelajar reflektif. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*. <https://ojspanel.undikma.ac.id/index.php/jiim/article/view/3291/2252>
- Nengsih, N., Munawar, A., & Ananda, S. (2024). Model pendidikan profetik bagi orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* Vol. 1 No. 3 Januari – Maret 2024 Hal. 110-120 <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jkis/index>
- Nengsih, N., Wahyu, A., Aang, S., & Adillia, D. N. S. (2024). Konsep pendidikan profetik dalam membentuk karakter. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* Vol. 2, No.1 Februari 2024 DOI :

- <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.342>
- Pratama, A. R., Sauri, S., & Nuryani, P. (2023, April). Religious Character Development Of Students Through The Qur'an Reading Program. In *Proceedings of International Conference on Education* (Vol. 1, No. 1).
- Prisilia, S. R., Riyadi, A. R., & Maulidah, N. (2025). Eksplorasi praktik reflektif guru sekolah dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/27969/14224>
- Purnama, et al. (2026). Analisis implementasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam penguatan karakter religius peserta didik sekolah dasar di era pendidikan abad ke-21. *Didaktika: Jurnal Kependidikan* Vol. 15 No. 1 Februari 2026. D OI: <https://doi.org/10.58230/27454312.3780>
- Putri, S., Sauri, S., & Indriyani, F. D. (2025). Urgensi landasan moral dalam praktik pendidikan: Studi mixed method terhadap persepsi guru dan implementasi nilai karakter di sekolah.
- Rahman, B. (2022). Refleksi diri dan peningkatan profesionalisme guru. *Paedagogia: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 25(2), 123–134. <https://jurnal.uns.ac.id/paedagogia/article/view/36026/23217>
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). Pengembangan karakter religius peserta didik berbasis keteladanan guru dalam pembelajaran PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(001), 273-288.
- Rizki, M., Soe'aiddy, M. D., & Firmansyah, W. (2025). Pendidikan karakter dalam buku cerita anak Islami akhlak sehari-hari. *Didaktik Global: Jurnal Ilmu Kependidikan*. <https://www.didaktikglobal.web.id/index.php/adri/article/view/75>
- Sauri, S. (2020). Meretas pendidikan musik berbasis nilai karakter pesantren. UPI Press.
- Sauri, S. (2022). Pendidikan kesantunan digital. UPI Press.
- Sauri, S., Sanusi, A., Saleh, N., & Khalid, S. M. (2022). Strengthening student character through internalization of religious values in school. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 30-43.
- Sauri, S., & Arsyad, H. (2024). Landasan filosofi pendidikan dan konsep mendidik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. <https://www.researchgate.net/publication/382720363>
- Sauri, S., et al. (2024). Integrasi etika filosofis dan nilai-nilai profetik dalam mewujudkan pendidikan Islam yang humanis, adil, dan transformatif.
- Sauri, S., et al. (2025). Peran guru dalam menjaga pendidikan nasional dan nilai agama di era digital. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 55-63.
- Sauri, S., Haryono, A., Lidiya, M., Mazyuna, D., Dewi, D. P., Ramadhani, G. P., & Yuliani, S. Y. (2025). Pedagogik berbasis nilai-nilai profetik. Penerbit Mafy.

Zurviana dan Sauri (2025).  
Membangun Karakter Santun  
Melalui Bahasa: Perspektif Filsafat  
Ilmu dalam Pembelajaran Bahasa  
Indonesia. *Literasi : Jurnal Ilmu  
Pendidikan*. DOI :  
[http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2025.16\(3\).384-402](http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2025.16(3).384-402)

Zuhriyah, D. E. F., Hidayat, M., &  
Anwar, S. (2024). Analisis filsafat  
pendidikan John Dewey melalui  
konsep learning by doing dalam  
pendidikan modern. *Indonesian  
Journal of Multidisciplinary Studies*,  
4(2), 101–110. <http://e-journal.epistemeacademia.org/index.php/IJMS/article/view/24/10>

#### **Keterangan:**

Semua huruf yang digunakan  
adalah Arial dengan ukuran 12 point,  
kecuali pada tabel yaitu 10 point.  
Setiap poin harus ada satu *Enter* pada  
*Keyboard*, contohnya : dari A.  
Pendahuluan ke B. Metode Penelitian  
harus ada satu kali *Enter*, untuk  
memisahkan mana pendahuluan dan  
mana Metode Penelitian. Teks harus  
mengacu kepada EBI (Ejaan bahasa  
Indonesia) dan KBBI (Kamus Besar  
Bahasa Indonesia) cetakan terakhir.

Banyaknya keseluruhan naskah  
minimal 10 halaman dan maksimum  
15 halaman. Untuk before dan after  
pada teks harus 0. Template ini dapat  
digunakan langsung untuk  
memasukan naskah, karena ukuran  
kertas dan margin sudah disesuaikan  
dengan aturan. Untuk penomoran  
halaman adalah di bawah kanan

dengan bentuk huruf Arial ukuran 12  
serta **ditebalkan**, dengan dilengkapi  
atasnya dengan garis lurus,  
sedangkan untuk identitas jurnal  
ditulis di *header* yang terdiri dari nama  
jurnal, ISSN, Volume, Nomor, dan  
Bulan Terbit serta bawahnya  
dilengkapi dengan garis lurus.

Naskah kami rekomendasikan  
untuk dikirim melalui sitem OJS 3  
pada laman :  
<http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas> namun apabila  
ada kesulitan akses maka naskah  
dapat dikirim ke alamat e-mail:  
[jurnalilmiahpendas@unpas.ac.id](mailto:jurnalilmiahpendas@unpas.ac.id)  
dalam bentuk lampiran file dengan  
menggunakan Microsoft Word. Artikel  
yang masuk akan direviu dan direvisi.  
Adapun perkembangan penerimaan  
naskah akan kami beritahukan melalui  
system OJS 3.

Naskah akan dikirim kembali  
beserta perbaikannya. Maksimal 1  
Minggu sejak perbaikan naskah  
diterima, peserta harus sudah  
mengembalikan beserta  
perbaikannya.

Apabila ada pertanyaan  
mengenai Template dan konten artikel  
dapat ditanyakan langsung kepada  
Acep Roni Hamdani, M.Pd.  
(087726846888), Taufiqulloh Dahlan,  
M.Pd (085222758533), dan Feby  
Ingriyani, M.Pd.(082298630689).

**Mohon untuk Disebarkan**  
**PENDAS : JURNAL ILMIAH**  
**PENDIDIKAN DASAR**  
**UNIVERSITAS PASUNDAN**

Menerima Naskah untuk  
dipublikasikan pada bulan Desember  
2019 Volume IV, Nomor 2 Tahun 2019  
dengan E-ISSN 2548-6950 dan p-

ISSN 2477-2143 dan telah terindeks Google scholar, DOAJ (*Directory of Open Access Journal*) dan SINTA . Naskah yang diterima mencakup hasil penelitian dengan tema yang sesuai dengan fokus dan scope jurnal Pendas yaitu penelitian di pendidikan dasar. Semua naskah akan melalui proses review sebelum terbit.

Batas akhir penerimaan naskah tanggal 30 Oktober 2019. Bisa kirim via ojs ke laman berikut : Web : <http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas>.

Info lebih lanjut Hubungi:

1. Acep Roni Hamdani, M.Pd.  
(087726846888)
2. Taufiqulloh Dahlan, M.Pd  
(085222758533)
3. Feby Inggriyani, M.Pd.  
(082298630689)